

KESIMPULAN DAN SARAN

Bertolak dari rumusan masalah sebagaimana dalam bab 1, setelah melakukan penelitian, pengkajian, dan pembahasan dengan menerapkan langkah serta metode yang digunakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

PAC GP Ansor Soko (Gerakan Pemuda Ansor) berdiri sekitar tahun 1952-1967 M. Organisasi ini berdiri dimotori oleh K.H. Nur Hasyim untuk mengkoordinir tokoh-tokoh muda dikalangan NU terkait dengan perkembangan politik yang semakin memanas pada saat itu. Dalam perkembangannya Ansor dipimpin oleh beberapa tokoh terkemuka dikalangan masyarakat Soko yaitu K. Wahhib periode 1965-1968 hingga sekarang organisasi ini mengalami pergantian beberapa periode yaitu, pertama dibawah K. Wahhib (1967-1968 M), Muhtamam (1977-1994 M), H. Ahmad (1994-1999 M), K. Munawar (1999-2001 M), Drs. Syamsul Hadi (2001-2003 M), Nurul Huda (2003-Fakum), Agus MD 2011-Sekarang.

[illegible]

Peran PAC GP Ansor Kec. Soko dimotori oleh Kiai Wahhib, M. Akub, M. Nardi dan Marhenisme Mardiono adalah salah satu bentuk dari nasionalisme PAC GP Ansor (NU) sebagai warga negara dalam menjaga keutuhan Indonesia (NKRI). Pada akhirnya mereka berhasil menangkap dalang penculikan dan pembunuhan terhadap warga Soko yang beraliran agama Islam Ahlulshunnah Waljama'ah⁹⁵ bekerja sama dengan warga dan TNI dari Team Intel Rem 082 dibawah Pimpinan Maj. Moenahir yang berhasil menangkap tokoh utama PKI daerah Soko Sugeng (koordinator penculikan dan pembunuhan beliau merupakan tokoh PKI pelarian dari Blitar Selatan), Suriadi, M. Sareh dan anggota lainnya dengan basis 3 desa (Desa Klumpit, Desa Tluwe, Desa Wadong) dan berhasil menemukan *rubah-rubah* (rumah bawah tanah) dan melaksanakan kebijakan Panca Tertib dengan membangun “Kantor Pos Mantri Polisi” diperbatasan Desa Klumpit dan Tluwe hingga masyarakat sampai sekarang menjadi aman dan tentram kembali seperti sebelum meletusnya G 30 S/PKI.

[illegible]

1. Dengan adanya Peran GP Ansor dalam perlawanan dan penumpasan PKI di Kecamatan Soko, maka diharapkan akan memberikan motivasi terhadap generasi muda untuk selalu mencontoh dan tanggap terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dimasyarakat, terutama yang terkait dengan agama dan bangsa.
2. Dengan adanya peristiwa ini diharapkan para pemuda Indonesia khususnya NU selalu berpedoman pada ajaran dasar agama Islam dan Pancasila sebagai cerminan perilaku sehari-hari.
3. Dalam penelitian ini ada beberapa sumber yang tidak diperoleh peneliti yaitu data-data pendirian organisasi GP Ansor, dengan demikian maka mohon sekiranya setial hal yang memiliki nilai penting untuk didata dan disimpan sebagai arsip untuk kebaikan masa depan organisasi.
4. Hal paling penting dan utama dalam peristiwa itu menurut peneliti adalah bagaimana cara kita menyikapi dan jangan sampai dibawa kedalam ranah hukum (HAM). Karena dalam analisis penulis apabila hal itu terjadi maka kemungkinan besar hal tersebut akan *membakar kembali bara api yang sudah padam antara GP Ansor/NU, PKI dan Militer* lebih baik kita bersama-sama menatap masa depan dengan

membangun berbagai bidang baik pendidikan, politik maupun ekonomi dan menjadikan semua peristiwa tersebut sebagai pelajaran yang harus dipetik untuk pelita masa depan bangsa.

Seperti konsep dalam islam yang *tercover* dalam al-Qur'an Surat al-Qomar ayat 15 sebagai berikut:

وَلَقَدْ تَرَكْنَهَا ءَايَةً فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya telah Kami jadikan kapal/peristiwa sejarah itu sebagai pelajaran, Maka Adakah orang yang mau mengambil pelajaran”?

Peneliti merasa masih jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan pembaca.